

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itu usia dini sering disebut dengan masa *golden age* (usia emas) yaitu usia berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial dan moral. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pernyataan tersebut menunjukkan peran penting Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi dari lingkungan untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni kemudian agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan tersebut dapat optimal maka perencanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di TK yang meliputi bagaimana memilih

bahan/media, sumber belajar dan metode/teknik kegiatan yang tepat, sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna.

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pada usia 3 tahun minat anak terhadap angka umumnya sangat besar dan kemampuan berhitung bagi anak terhadap angka umumnya juga sangat besar. Kemampuan berhitung bagi anak merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan ketrampilan dalam kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis.

Kemampuan berhitung diperlukan di TK dengan tujuan agar anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak. Berhitung dikatakan sebagai bahasa matematika, ketrampilan dasar ini merupakan faktor yang sangat diperlukan terutama dalam perkembangan kognitif anak. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menunjukkan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan matematikannya, kemampuan memilah dan mengelompokkan dan persiapan pengembangan kemampuan berpikir teliti. (Kurikulum TK 2004)

Dalam hal ini setiap guru dalam melaksanakan KBM selalu berusaha agar tercapai tujuan pembelajarannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah kegiatan belajar sambil bermain.

Menurut Hurlock (dalam Musfiroh, 2005:2) bermain adalah kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dari pihak luar.

Bermain merupakan strategi yang cocok diterapkan di TK. Masa anak di TK adalah masa bermain, untuk itu pengenalan berhitung khususnya pengenalan membilang, menjumlahkan dan mengurangi dapat dilakukan dengan cara bermain. Karena dalam bermain anak akan merasa senang dalam belajar, tidak ada unsur paksaan dari orang lain, sehingga anak akan mudah menerima suatu pelajaran yang diberikan oleh guru.

Namun dalam kenyataan dapat dilihat bahwa sampai saat ini di TK Pertiwi 03 Brujul kelompok B usia 5-6 tahun, kemampuan berhitung anak masih rendah disebabkan oleh proses belajar mengajar yang tidak sesuai. Hal ini terlihat dalam kegiatan anak mengerjakan lembar kerja anak terutama dalam mengisi angka yang rumpang untuk di urutkan terdapat 5 anak yang belum mampu menyelesaikan. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut dalam pembelajaran belajar mengajar harus digunakan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap sesuai yaitu melalui permainan kereta bernomor, agar anak dapat meningkatkan kemampuan berhitungnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kereta Bernomor Kelompok B Di TK Pertiwi 03 Brujul Jaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.”

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan berhitung anak dalam hal penambahan dan pengurangan bilangan 1- 10.
2. Penggunaan media pembelajaran yang diimplementasikan dalam penelitian ini dibatasi pada permainan kereta bernomor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui Permainan Kereta Bernomor dapat meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Anak Kelompok B Pertiwi 03 Brujul, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok B di TK Pertiwi 03 Brujul, Kecamatan Jatèn, Kabupaten Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung melalui Permainan Kereta Bernomor pada Anak di TK Pertiwi 03 Brujul, Kecamatan Jatèn, Kabupaten Karanganyar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis bermanfaat untuk memberikan pengetahuan khusus dalam menggunakan Permainan Kereta Bernomor dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B di TK Pertiwi 03 Brujul Jatèn Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Guru

Dapat menambah wawasan guru dalam proses meningkatkan kemampuan berhitung anak untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Sekolah dapat memfasilitasi alat, bahan, atau media pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan permainan kereta bernomor.

c) Bagi Anak

Dengan Permainan Kereta Bernomor, anak lebih termotivasi, tertarik dan tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran berhitung sehingga kemampuan berhitung menjadi meningkat.

d) Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut, lebih mendalam, dan lebih luas.